

Pelajar Pancasila Pada Abad Ke-21 Di SMAN 1 Palangka Raya

Pancasila Students In The 21st Century At SMAN 1 Palangka Raya

Maryam Aulia¹, Misnawati²

^{1,2} Universitas Palangka Raya

Email: maryamaulia1120@gmail.com¹, misnawati@pbsi.upr.ac.id²

Apritha

SMK Negeri 1 Kasongan Kabupaten Katingan

Email: apritha84@gmail.com

Reni Adi Setyoningsih

SMPN Satu Atap 3 Paju Epat Kabupaten Barito Timur

Email: adireni70@gmail.com

Putri Handayani

SMP Katolik St. Albertus Sampit

Email: apsarime264@gmail.com

Winda Saptaniarsih

SMK Negeri 2 Sampit

Email: windsaptaniarsih87@gmail.com

Article History:

Received: 31 Desember 2022

Revised: 30 Januari 2023

Accepted: 07 Februari 2023

Keywords: Pancasila,
identity, Indonesia and the
21st century

Abstract: Education plays a big role in making students to preserve Pancasila as the entity and identity of the Indonesian nation. The purpose of this study is to determine the challenges and efforts of schools in realizing Pancasila as the entity and identity of the Indonesian nation. This research is a descriptive qualitative research with the subject of students X-5 and X-7 SMAN 1 Palangka Raya and the object of research is school policy in realizing Pancasila as the entity and identity of the Indonesian nation. Data collection was done through observation and documentation and analyzed by reducing data, presenting results and drawing conclusions. The results of this study are the challenges faced in the 21st century in the form of excessive use of technology and access to information that is not properly filtered will disrupt the focus of students in learning. The efforts made by the school are to create students characterized by Pancasila values through an independent curriculum and the implementation of the Pancasila learner profile. The implementation is carried out in the P5 (Pancasila Learner Profile Strengthening Project)

learning process so that students will get used to it because the education paradigm in the 21st century makes the learning process in favor of students and makes students adaptable to adapt to the challenges of development in the 21st century. Therefore, the efforts made by the school have tried their best through the Pancasila learner profile as the entity and identity of the Indonesian nation in the 21st century.

ABSTRAK

Pendidikan berperan besar dalam membuat peserta didik untuk melestarikan Pancasila sebagai entitas dan identitas bangsa Indonesia yang tidak dimiliki oleh negara lain. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui tantangan dan upaya sekolah dalam mewujudkan Pancasila sebagai entitas dan identitas bangsa Indonesia. Penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif dengan subjek peserta didik kelas X-5 dan X-7 SMAN 1 Palangka Raya dan objek penelitian adalah kebijakan sekolah dalam mewujudkan Pancasila sebagai entitas dan identitas bangsa Indonesia. Pengumpulan data yang dilakukan melalui observasi dan dokumentasi serta dianalisis dengan cara mereduksi data, penyajian hasil dan penarikan kesimpulan. Hasil dari penelitian ini adalah tantangan yang dihadapi pada abad 21 berupa penggunaan teknologi yang berlebihan dan akses informasi yang tidak tersaring dengan baik akan membuat kefokusannya peserta didik dalam belajar menjadi terganggu. Upaya yang dilakukan sekolah adalah dengan menciptakan peserta didik yang berkarakter nilai-nilai Pancasila melalui kurikulum merdeka dan implementasi profil pelajar Pancasila. Pelaksanaannya dilakukan dalam kegiatan P5 (Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila) proses pembelajaran sehingga peserta didik akan terbiasa karena paradigma pendidikan di abad 21 membuat proses pembelajaran berpihak pada peserta didik dan membuat peserta didik bisa beradaptasi untuk menyesuaikan diri terhadap tantangan perkembangan di abad 21. Oleh karena itu, upaya yang dilakukan sekolah sudah berusaha maksimal melalui profil pelajar Pancasila sebagai entitas dan identitas bangsa Indonesia pada abad 21.

Kata kunci: Pancasila, identitas, Indonesia dan abad 21

I. PENDAHULUAN

Pendidikan di Indonesia memiliki ciri khas tersendiri yang tidak dimiliki oleh negara lain (Sormin dkk., 2021). Pendidikan nasional Indonesia memiliki pedoman khusus dalam pelaksanaannya yaitu Pancasila (Semadi, 2019); (Awwaliyah & Baharun, 2019). Pancasila adalah dasar tatanan negara atau dasar hukum negara Indonesia (Widiatama dkk., 2020). Pancasila merupakan ideologi negara Indonesia sehingga menjadi kewajiban bagi setiap warga negara Indonesia untuk menjunjung tinggi

Pancasila dan menjadikan Pancasila sebagai pedoman untuk berperilaku dalam kehidupan sepanjang hayat.

Pancasila menjadi simbol persatuan dan kebanggaan bangsa Indonesia dengan keberagaman yang menjadi identitas Indonesia (Lintang & Najicha, 2022). Pancasila memanusiakan manusia dalam perbedaan sehingga terciptanya masyarakat yang memanusiakan dalam perbedaan melalui penghormatan kepada setiap elemen masyarakat sehingga ikatan bangsa akan semakin kokoh dalam perbedaan (Saingo, 2022). Masyarakat akan menjunjung tinggi martabat dan memahami secara baik bahwa perbedaan adalah hal yang wajar dalam peradaban (Saihu, 2022). Hal tersebut menunjukkan bahwa keberagaman bukanlah perbedaan yang membatasi, melainkan sebagai hal yang saling melengkapi dalam persatuan, kesatuan dan kemajuan bangsa Indonesia.

Pancasila sebagai entitas bangsa Indonesia merupakan keberagaman dari nilai yang terkandung dalam Pancasila itu sendiri (Widikuseno, 2014). Nilai-nilai keberagaman yang terkandung dalam Pancasila merupakan keberagaman masyarakat Indonesia sebagai identitas manusia Indonesia yang meliputi keberagaman suku, agama, budaya, ras, bahasa dan adat (Pertiwi & Dewi, 2021). Pancasila sebagai pedoman berkehidupan menyatukan keberagaman yang dimiliki bangsa Indonesia sehingga masyarakat Indonesia dapat hidup bersama-sama dengan damai ditengah keberagaman tersebut.

Pancasila sebagai identitas bangsa Indonesia merupakan kepribadian bangsa Indonesia dalam menjalani kehidupan yang mendorong bangsa Indonesia tumbuh dan berkembang sesuai dengan pedoman nilai-nilai Pancasila dan tidak melawan arus globalisasi (Aulia dkk., 2021). Adanya Pancasila sebagai identitas bangsa Indonesia akan membuat bangsa Indonesia menjadi cermat dan bijak dalam menghadapi tantangan dan peluang yang ada (Zaman, 2019). Oleh karena itu, Pancasila menjadi filsafat hidup berbangsa dan bernegara bagi masyarakat Indonesia.

Pancasila sebagai entitas dan identitas bangsa Indonesia penting untuk dipahami setiap warga negara Indonesia (Pahlevi, 2017). Upaya pemahaman tersebut dilakukan melalui proses pendidikan. Pendidikan akan berperan besar dalam membuat masyarakat Indonesia di sekolah atau disebut dengan peserta didik untuk melestarikan Pancasila sebagai entitas dan identitas bangsa Indonesia yang tidak dimiliki oleh negara lain (Sutiyono, 2018).

Upaya pendidikan untuk menanamkan Pancasila sebagai entitas dan identitas bangsa Indonesia melalui penerapan kurikulum pendidikan (Maftuh, 2008). Kurikulum pendidikan merupakan pedoman yang dibuat dan dilakukan untuk menstimulus peserta didik dalam belajar, baik di lingkungan sekolah maupun di luar lingkungan sekolah agar mencapai tujuan pendidikan (Dhani, 2020). Saat ini Indonesia sedang menerapkan kurikulum merdeka yang diresmikan pada tahun 2021 sebagai upaya pemenuhan kebutuhan peserta didik. Kurikulum merdeka merupakan kurikulum dengan pembelajaran intrakurikuler yang beragam dimana konten akan lebih optimal agar peserta didik mempunyai waktu yang cukup untuk mendalami konsep dan menguatkan kompetensi (Barlian & Solekah, 2022).

Kurikulum merdeka dirancang sebagai upaya pengembangan kompetensi abad 21 melalui penguatan karakter (Kurniati dkk., 2022). Proses penguatan karakter dilakukan dalam pelaksanaan pembelajaran berbasis proyek pada penguatan profil pelajar Pancasila (Rachmawati dkk., 2022). Profil pelajar Pancasila menjadikan peserta didik tidak hanya cerdas secara intelektual, melainkan juga berkarakter sesuai dengan nilai-nilai Pancasila yang dilaksanakan melalui kegiatan P5 (Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila) dan setiap proses pembelajaran lainnya. Profil pelajar Pancasila meliputi (1) beriman, bertakwa kepada Tuhan YME, dan berakhlak mulia; (2) berkebinekaan global; (3) bergotong royong; (4) mandiri; (5) bernalar kritis; dan (6) kreatif (Irawati dkk., 2022). Oleh karena itu, pelajar Pancasila adalah pelajar sepanjang hayat yang memiliki kompetensi global dan berperilaku sesuai dengan nilai-nilai Pancasila.

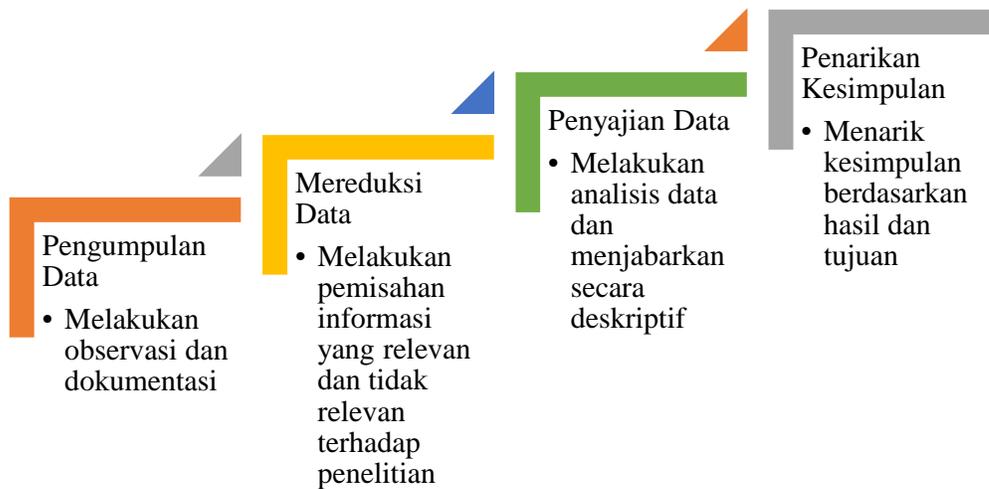
Profil pelajar Pancasila mempersiapkan sumber daya manusia yang menjadi fokus pembelajaran pada abad 21 ini. Kemajuan IPTEK dan hadirnya era revolusi 4.0 membuat arus informasi dan globalisasi semakin meluas. Hal tersebut membuat peserta didik perlu adaptasi dan karakter yang kuat agar tidak terbawa arus dari dampak negatif globalisasi (Sriwahyuni, 2022). Profil pelajar Pancasila yang tertuang dalam kurikulum merdeka mengimplementasikan penguatan karakter yang bercermin pada nilai-nilai kultural Pancasila di setiap proses pelaksanaan pembelajaran yang meliputi ranah kognitif, afektif dan psikomotorik menjadi satu kesatuan yang utuh (Kahfi, 2022). Hal tersebut membuat pelaksanaan pembelajaran berpihak pada peserta didik sehingga menjadi penguatan keterampilan atau kompetensi yang harus dimiliki peserta didik dalam menghadapi tantangan pada abad 21 ini. Adapun kompetensi pada abad 21 meliputi bernalar kritis,

komunikasi, kreatif dan kolaborasi (Rosnaeni, 2021). Oleh sebab itu, profil pelajar Pancasila adalah perwujudan dari pendidikan yang berpihak pada peserta didik dan melestarikan Pancasila sebagai entitas serta identitas bangsa Indonesia pada abad 21 ini. Hal tersebut juga mengacu pada pemikiran Ki Hadjar Dewantara yang menyatakan bahwa proses pelaksanaan pendidikan harus berdasarkan tuntutan alam dan zamannya (Musanna, 2017).

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di SMAN 1 Palangka Raya, peserta didik mempunyai latar belakang yang beragam, baik dari segi agama, status sosial, suku dan lainnya. Hal ini menjadi tantangan warga sekolah untuk tetap bisa saling menghargai dan menghormati dalam menjalankan pendidikan bersama-sama di abad 21 ini untuk mencapai cita-cita bangsa Indonesia. Tantangan terbesar yang dihadapi sekolah pada abad 21 ini adalah penggunaan teknologi yang berlebihan dan tidak terkontrol melalui akses informasi yang tidak tersaring secara baik. Oleh karena itu, sekolah memiliki peran yang besar dalam menciptakan pelaksanaan pendidikan yang memberikan peserta didik penguatan karakter yang berdasarkan nilai-nilai pancasila sehingga Pancasila sebagai entitas dan identitas bangsa Indonesia tetap terjaga utuh di tengah tantangan yang ada pada abad 21. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui tantangan dan upaya sekolah dalam mewujudkan Pancasila sebagai entitas dan identitas bangsa Indonesia.

II. METODE

Penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif yang merupakan metode penelitian dengan memanfaatkan data kualitatif yang kemudian dijabarkan secara deskriptif. Subjek penelitian adalah peserta didik kelas X-5 dan X-7 SMAN 1 Palangka Raya dan objek penelitian adalah kebijakan sekolah dalam mewujudkan Pancasila sebagai entitas dan identitas bangsa Indonesia. Pengumpulan data yang dilakukan melalui observasi dan dokumentasi. Teknik analisis data yang dilakukan mengacu pada alur Miles dan Huberman (1992) yaitu mereduksi data, penyajian hasil dan penarikan kesimpulan (Miles & Huberman, 1992). Adapun alur tahapan proses penelitian dapat dilihat pada gambar 1 berikut.



Gambar 1. Tahapan Penelitian

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Upaya perwujudan Pancasila sebagai entitas dan identitas bangsa Indonesia di sekolah dapat dilakukan dengan menjadikan sekolah tersebut sebagai sekolah penggerak. Sekolah penggerak merupakan program yang memfokuskan pada hasil belajar peserta didik yang mencakup kompetensi dan karakter. SMAN 1 Palangka Raya merupakan salah satu diantara 3 sekolah penggerak yang ada di kota Palangka Raya. Sekolah penggerak mengimplementasikan kurikulum merdeka menjadi cara akselerasi untuk menciptakan keanekaragaman pendidikan yang sesuai dengan pendidikan Indonesia dalam mewujudkan Indonesia yang maju dan berdaulat. Pengimplementasian kurikulum merdeka menghasilkan peserta didik yang cerdas dan berkarakter sesuai dengan nilai-nilai Pancasila atau disebut dengan wujud profil pelajar Pancasila melalui kegiatan P5 (Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila) dan setiap proses pembelajaran intrakurikuler lain yang mana setiap 1 siklus terdapat 2 minggu kegiatan intrakurikuler dan 1 minggu kegiatan P5. Pelajar Pancasila adalah perwujudan pelajar Indonesia sebagai pelajar sepanjang hayat yang memiliki kompetensi global dan berperilaku sesuai nilai-nilai yang terkandung di dalam Pancasila.

Proses pembelajaran abad 21 berfokus pada pembangunan sumber daya manusia. Adanya kemajuan IPTEK dan globalisasi menyebabkan segala informasi dapat diakses secara mudah (Kurniawatik dkk., 2021). Maka dari itu, peserta didik memerlukan

penguatan karakter untuk tidak terpengaruh pada dampak negatif dari kemajuan IPTEK dan globalisasi. Penguatan karakter ini akan membuat peserta didik dapat menghadapi tantangan dan peluang yang baik melalui pembelajaran yang meliputi aspek kognitif, afektif dan psikomotorik dengan satu kesatuan yang utuh.

A. Tantangan Menghayati Perwujudan Pancasila sebagai Entitas dan Identitas Bangsa Indonesia Melalui Profil Pelajar Pancasila dalam Pendidikan Abad ke-21

Upaya mewujudkan profil pelajar Pancasila kepada peserta didik untuk menghayati Pancasila sebagai entitas dan identitas bangsa Indonesia mempunyai banyak tantangan pada abad 21 ini. Menurut Budianti dkk (2022) pendidikan abad 21 menekankan pembelajaran yang berpihak pada peserta didik dan membekali peserta didik untuk mempunyai kompetensi abad 21 agar dapat menyesuaikan diri terhadap perkembangan zaman (Budianti dkk., 2022). Kompetensi pada abad 21 yang harus dimiliki peserta didik adalah bernalar kritis, komunikasi, kreatif dan kolaborasi. Kemajuan teknologi dan globalisasi yang terjadi pada abad 21 memiliki dua pandangan. Pandangan pertama menyatakan bahwa kemajuan teknologi dan globalisasi yang terjadi akan berdampak positif bagi dunia pendidikan dengan dapat mengakses informasi yang berkaitan dengan materi pembelajaran melalui suatu teknologi yang bisa diakses kapan saja dan dimana saja. Pandangan kedua menyatakan dampak negatif dari kemajuan teknologi dan globalisasi yang terjadi karena tidak ada batasan dalam mengelola informasi yang dapat diakses. Hal ini menjadi tantangan besar agar peserta didik tidak masuk ke dalam dampak negatifnya, melainkan bisa memanfaatkan secara baik kemajuan teknologi dan globalisasi yang terjadi.

Tantangan utama dalam menghayati perwujudan Pancasila sebagai entitas dan identitas bangsa Indonesia melalui profil pelajar Pancasila dalam pendidikan abad ke-21 adalah bebasnya mengakses informasi tanpa ada filtrasi untuk menyaring mana yang pantas dan mana yang tidak pantas (Ahmad & Nurhidaya, 2020). Hal ini dapat menyebabkan distorsi karakter peserta didik yang dapat mengubah pola pikir dan karakter peserta didik sehingga bisa menimbulkan pudarnya sopan santun peserta didik yang harusnya menjadi identitas pelajar Indonesia dimana peserta didik mengucapkan kata yang seharusnya tidak diucapkan karena bermakna tidak

baik dan meniru apa yang dilihat peserta didik dari informasi yang diaksesnya melalui sebuah tontonan yang tidak baik.

Penggunaan teknologi yang berlebihan akan membuat kefokusannya peserta didik dalam belajar menjadi terganggu. Hal ini menjadi tantangan untuk menghayati Pancasila sebagai entitas dan identitas bangsa Indonesia di SMAN 1 Palangka Raya. Peserta didik saat proses pembelajaran berlangsung terkadang mencari kesempatan sambil mengakses hal diluar materi pembelajaran. Hal tersebut menyebabkan guru perlu usaha lebih besar lagi disamping menyampaikan materi pembelajaran yaitu dengan memantau proses peserta didik untuk dapat mencapai tujuan pembelajaran. Guru perlu menguasai lingkungan kelas melalui pemahaman keragaman setiap karakter yang dimiliki peserta didik.

Upaya guru di SMAN 1 Palangka Raya ketika melihat peserta didik yang mengakses hal-hal diluar materi pembelajaran saat proses pembelajaran berlangsung dengan menindaklanjuti secara langsung secara halus dan lembut. Guru mengingatkan kembali kesepakatan yang dibuat bersama bahwa peserta didik hanya boleh menggunakan *smartphone* ketika mengakses materi pembelajaran untuk mengeksplor konsep materi secara luas. Hal ini cukup berpengaruh untuk mengatasi tantangan tersebut dimana terlihat bahwa peserta didik langsung menutup atau keluar dari akses informasi yang tidak berkaitan dengan materi pembelajaran saat itu.

Upaya sekolah dalam menghayati perwujudan Pancasila sebagai entitas dan identitas bangsa Indonesia di SMAN 1 Palangka Raya adalah dengan mewujudkan program sekolah menjadi sekolah penggerak dan mengimplementasikan kurikulum merdeka. Hal tersebut dilakukan untuk melakukan perubahan sesuai dengan tuntutan dan perkembangan zaman, tetapi tidak lupa dengan nilai-nilai luhur Pancasila. Cerminan perilaku dan karakter peserta didik berdasarkan pada Pancasila sebagai entitas dan identitas bangsa Indonesia pada abad 21. Pancasila menjadi pedoman peserta didik untuk mempertahankan identitas bangsa Indonesia dan persaingan global di abad 21. Peserta didik yang berkarakter berdasarkan nilai-nilai Pancasila disebut dengan pelajar Pancasila sehingga profil pelajar Pancasila ini dapat menjadi solusi dari menghadapi tantangan pendidikan abad 21 ini. Peran pendidikan beserta seluruh komponen yang ada didalamnya membutuhkan kolaborasi yang baik dalam

menghadapi tantangan tersebut dan menjadikan Pancasila sebagai fondasi pendidikan.

B. Profil Pelajar Pancasila sebagai Perwujudan Entitas dan Identitas Bangsa Indonesia Pada Pendidikan Abad ke-21

Perwujudan Pancasila sebagai entitas dan identitas bangsa Indonesia di SMAN 1 Palangka Raya dilakukan melalui program sekolah penggerak dan kurikulum merdeka yang diterapkan. Hal tersebut berfokus pada penanaman karakter yang harus dimiliki peserta didik untuk siap menghadapi tantangan pada abad 21 melalui kegiatan P5 (Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila) dan setiap proses pembelajaran lainnya. Penanaman karakter yang dilakukan berdasarkan dimensi profil pelajar Pancasila yang meliputi (1) beriman, bertakwa kepada Tuhan YME, dan berakhlak mulia; (2) berkebhinekaan global; (3) bergotong royong; (4) mandiri; (5) bernalar kritis; dan (6) kreatif.

Profil pelajar Pancasila pertama yaitu beriman, bertakwa kepada Tuhan YME, dan berakhlak mulia menunjukkan bahwa pelajar Indonesia memahami ajaran agama dan kepercayaannya serta menerapkan pemahaman tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Aspek dari penerapan profil pelajar Pancasila yang pertama ini meliputi (1) akhlak beragama; (2) akhlak pribadi; (3) akhlak kepada manusia; (4) akhlak kepada alam; dan (5) akhlak bernegara. Entitas Pancasila dalam beragama tidak menjadikan perpecahan dalam hidup berdampingan untuk menjadi manusia Indonesia yang menjunjung tinggi kesatuan. SMAN 1 Palangka Raya memiliki sarana ruang ibadah untuk setiap agama sebagai wadah penguatan karakter dari nilai-nilai agama yang dianutnya. Program ini diadakan sekali setiap satu minggu.

Profil pelajar Pancasila kedua yaitu berkebhinekaan global menunjukkan pelajar Indonesia mampu mempertahankan budaya luhur, lokalitas, identitas dan tetap berpikiran terbuka dalam berinteraksi dengan budaya lain. Hal tersebut menumbuhkan rasa saling menghargai dan memungkinkan terbentuknya budaya luhur yang positif dan tidak bertentangan dengan budaya luhur bangsa. Aspek dari penerapan profil pelajar Pancasila berkebhinekaan global meliputi (1) mengenal dan menghargai budaya lain; (2) kemampuan komunikasi interkultural dalam berinteraksi dengan sesama; dan (3) refleksi dan tanggung jawab terhadap pengalaman kebhinekaan. Program SMAN 1 Palangka Raya dalam

berkebhinnekaan global adalah dengan mengimplementasikan sikap saling menghargai dan menghormati perbedaan yang dimiliki. Hal ini terlihat saat proses pembelajaran berlangsung, peserta didik tidak memilih-milih temannya untuk satu kelompok bersama berdasarkan agama, status sosial, budaya dan lainnya yang tergambar pada gambar 2 berikut.



Gambar 2. Peserta Didik berkelompok Tanpa Membeda-bedakan Temannya

Profil pelajar Pancasila ketiga yaitu bergotong royong yang menunjukkan pelajar Indonesia memiliki kemampuan bergotong-royong. Bergotong royong merupakan kemampuan untuk melakukan kegiatan secara bersama-sama dengan suka rela agar kegiatan yang dikerjakan dapat berjalan lancar, mudah dan ringan. Aspek dari penerapan profil pelajar Pancasila bergotong royong adalah: (1) kolaborasi, (2) kepedulian, dan (3) berbagi. Program SMAN 1 Palangka Raya dalam bergotong royong adalah dengan mengimplementasikan sikap bergotong royong yang terlihat langsung dalam pelaksanaan pembelajaran dimana peserta didik dalam bekerja sama dan menyelesaikan tugasnya dengan baik dan tepat waktu yang tergambar pada gambar 3 berikut.



Gambar 3. Peserta Didik sedang Begotong Royong sebagai Wujud Profil Pelajar Pancasila

Profil pelajar Pancasila keempat yaitu mandiri yang menunjukkan pelajar Indonesia bertanggung jawab atas proses dan hasil belajarnya. Aspek dari penerapan profil pelajar Pancasila mandiri adalah: (1) kesadaran akan diri dan situasi yang dihadapi dan (2) regulasi diri. Progam SMAN 1 Palangka Raya dalam bersikap mandiri adalah dengan mengimplementasikan sikap mandiri yang terlihat langsung dalam pelaksanaan pembelajaran dimana peserta didik memiliki kesadaran penuh dalam mengikuti pembelajaran dengan merasa butuh dan bertanggung jawab untuk mengikuti pembelajaran dengan baik yang tergambar pada gambar 4 berikut.



Gambar 4. Wujud Bersikap Mandiri dengan Merasa Butuh Belajar Sehingga Memperhatikan Guru dengan Baik

Profil pelajar Pancasila kelima yaitu bernalar kritis yang menunjukkan pelajar Indonesia mampu secara objektif memproses informasi kualitatif maupun kuantitatif, membangun keterkaitan antara berbagai informasi, menganalisis informasi, mengevaluasi dan menyimpulkannya. Aspek dari penerapan profil pelajar

Pancasila bernalar kritis adalah: (1) memperoleh dan memproses informasi dan gagasan; (2) menganalisis dan mengevaluasi penalaran; (3) merefleksi pemikiran dan proses berpikir; dan (4) mengambil keputusan. Program SMAN 1 Palangka Raya dalam bernalar kritis adalah dengan mengimplementasikan sikap bernalar kritis yang terlihat langsung dalam pelaksanaan pembelajaran dimana peserta didik dapat memahami secara baik materi yang disampaikan guru, dapat memecahkan permasalahan yang diberikan guru dan menanyakan hal yang tidak dipahaminya yang tergambar pada gambar 5 berikut.



Gambar 5. Wujud Bernalar Kritis dengan Menyampaikan Hasil dari Proses Memecahkan Masalah

Profil pelajar Pancasila keenam yaitu kreatif yang menunjukkan pelajar Indonesia mampu memodifikasi dan menghasilkan sesuatu yang orisinal, bermakna, bermanfaat, dan berdampak. Aspek dari penerapan profil pelajar Pancasila kreatif adalah: (1) menghasilkan gagasan yang orisinal; dan (2) menghasilkan karya dan tindakan yang orisinal. Program SMAN 1 Palangka Raya dalam kreatif adalah dengan mengimplementasikan sikap kreatif yang terlihat langsung dalam pelaksanaan pembelajaran dimana peserta didik dapat membuat produk yang menggambarkan pemahamannya terhadap materi. Produk tersebut dibuat sesuai kreativitas setiap peserta didik sehingga bentuk produk yang dibuat beragam yang terlihat pada gambar 6 berikut.



Gambar 6. Wujud Sikap Kreatif dengan Menyampaikan Hasil Produk yang Dibuat

Penguatan karakter melalui profil pelajar Pancasila sebagai wujud entitas dan identitas bangsa Indonesia pada abad 21 di SMAN 1 Palangka Raya dilakukan dalam proses pembelajaran sehingga peserta didik akan terbiasa dan menjiwai karena paradigma pendidikan di abad 21 membuat proses pembelajaran berpihak pada peserta didik. Hal ini akan membuat peserta didik bisa beradaptasi untuk menyesuaikan diri terhadap perkembangan di abad 21. Adanya karakter yang berdasarkan nilai-nilai Pancasila membentuk perilaku peserta didik untuk tidak terbawa pada dampak negatif dari perkembangan teknologi dan globalisasi (Nurgiansah, 2022). Berdasarkan uraian tersebut, upaya SMAN 1 Palangka Raya dalam perwujudan Pancasila sebagai entitas dan identitas bangsa Indonesia pada abad ke-21 sudah diupayakan secara baik dengan tetap perlu pengontrolan proses penguatan karakter melalui profil pelajar Pancasila tersebut.

IV. SIMPULAN

Simpulan dari hasil penelitian ini adalah tantangan yang dihadapi SMAN 1 Palangka Raya dalam menghayati perwujudan Pancasila sebagai entitas dan identitas bangsa Indonesia melalui profil pelajar Pancasila pada abad 21 adalah penggunaan teknologi yang berlebihan dan akses informasi yang tidak tersaring dengan baik akan membuat kefokusannya peserta didik dalam belajar menjadi terganggu. Hal ini diatasi dengan upaya program sekolah menjadi sekolah penggerak dan mengimplementasikan kurikulum merdeka sehingga menciptakan peserta didik yang berkarakter sesuai dengan

nilai-nilai Pancasila (profil pelajar Pancasila). Perwujudan hal tersebut dilakukan dalam melalui kegiatan P5 (Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila) dan setiap proses pembelajaran sehingga peserta didik akan terbiasa dan menjiwai karena paradigma pendidikan di abad 21 membuat proses pembelajaran berpihak pada peserta didik. Hal ini akan membuat peserta didik bisa beradaptasi untuk menyesuaikan diri terhadap tantangan perkembangan di abad 21.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, A., & Nurhidaya, N. (2020). Media sosial dan tantangan masa depan generasi milenial. *Avant Garde*, 8(2), 134–148.
- Ahmad Taufik, AAB114020, M. Pd Misnawati, and S. S. Linggua SanjayaUsop. "Nilai Sosial Tanggung Jawab Tokoh Protagonis Dalam Novel Orang-Orang Biasa Karya Andrea Hirata dan Implikasi Pada Pembelajaran Sastra di SMA." PhD diss., Universitas Palangka Raya, 2019.
- Aji, M. S., & Arifin, Z. (2021). Kritik Sosial dalam Novel Orang-orang Oetimu karya Felix K. Nesi serta Relevansinya Sebagai Bahan Ajar di SMA: tinjauan sosiologi sastra. *ENGGANG: Jurnal Pendidikan, Bahasa, Sastra, Seni, dan Budaya*, 2(2), 72-82.
- Andani, N. S., Raharjo, R. P., & Indarti, T. (2022). Kritik Sosial dan Nilai Moral Individu Tokoh Utama dalam Novel Laut Bercerita Karya Leila S. Chudori. *ENGGANG: Jurnal Pendidikan, Bahasa, Sastra, Seni, dan Budaya*, 3(1), 21-32.
- Astuti, I. I., & Lestari, S. N. (2022). Nilai-nilai dan Makna Simbolik Upacara Kirab 1 Syura di Loka Muksa Sri Aji Joyoboyo. *ENGGANG: Jurnal Pendidikan, Bahasa, Sastra, Seni, dan Budaya*, 3(1), 79-90.
- Aulia, L. R., Dewi, D. A., & Furnamasari, Y. F. (2021). Mengenal Identitas Nasional Indonesia Sebagai Jati Diri Bangsa untuk Menghadapi Tantangan di Era Globalisasi. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(3), 8549–8557.
- Awwaliyah, R., & Baharun, H. (2019). Pendidikan Islam dalam sistem pendidikan nasional (Telaah epistemologi terhadap problematika pendidikan Islam). *JURNAL ILMIAH DIDAKTIKA: Media Ilmiah Pendidikan dan Pengajaran*, 19(1), 34–49.
- Aziz, A. (2021). Analisis Nilai Pendidikan Dalam Novel Sepatu Dahlan Karya Khrisna Pabhicara. *ENGGANG: Jurnal Pendidikan, Bahasa, Sastra, Seni, dan Budaya*, 2(2), 1-6.
- Aziz, A., & Misnawati, M. (2022, July). Nilai Budaya Novel Bulan Terbelah di Langit Amerika oleh Hanum Salsabiela Rais dan Ranga Almahendra. In *Prosiding Seminar Nasional Sasindo (Vol. 2, No. 2)*.

- Barlian, U. C., & Solekah, S. (2022). Implementasi kurikulum merdeka dalam meningkatkan mutu pendidikan. *JOEL: Journal of Educational and Language Research*, 1(12), 2105–2118.
- Budianti, D. A., Roshayanti, F., Hayat, M. S., & Syafiq, M. A. (2022). Profil Kemampuan Memecahkan Masalah Peserta Didik MA Darul Muqorrobin pada Pembelajaran Biologi. *Jurnal Kualita Pendidikan*, 3(1), 38–45.
- Dhani, R. R. (2020). Peran Guru Dalam Pengembangan Kurikulum. *Jurnal Serunai Administrasi Pendidikan*, 9(1), 45–50.
- Fahrianur, F., Monica, R., Wawan, K., Misnawati, M., Nurachmana, A., Veniaty, S., & Ramadhan, I. Y. (2023). Implementasi Literasi di Sekolah Dasar. *Journal of Student Research*, 1(1), 102-113.
- Fiyani, M. (2022, December). Nilai Sosial dan Nilai Moral dalam Novel Bukan Pasar Malam Karya Pramoedya Ananta Toer serta Relevansinya dengan Pembelajaran Bahasa dan Sastra di SMA. In *PROSIDING SEMINAR NASIONAL PENDIDIKAN, BAHASA, SASTRA, SENI, DAN BUDAYA* (Vol. 1, No. 1, pp. 209-246).
- Irawati, D., Iqbal, A. M., Hasanah, A., & Arifin, B. S. (2022). Profil pelajar Pancasila sebagai upaya mewujudkan karakter bangsa. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 6(1), 1224–1238.
- Kahfi, A. (2022). Implementasi profil pelajar Pancasila dan Implikasinya terhadap karakter siswa di sekolah. *DIRASAH: Jurnal Pemikiran Dan Pendidikan Dasar Islam*, 5(2), 138–151.
- Khair, U., & Misnawati, M. (2022). Indonesian language teaching in elementary school: Cooperative learning model explicit type instructions chronological technique of events on narrative writing skills from interview texts. *Linguistics and Culture Review*, 6, 172-184.
- Kartikasari, C. A. (2021). Analisis Sosiologi Sastra Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Novel Hafalan Shalat Delisa Karya Tere Liye dan Relevansinya Dalam Pembelajaran Sastra di SMA. *ENGGANG: Jurnal Pendidikan, Bahasa, Sastra, Seni, dan Budaya*, 2(2), 7-17.
- Kurniati, P., Kelmaskouw, A. L., Deing, A., Bonin, B., & Haryanto, B. A. (2022). Model proses inovasi kurikulum merdeka implikasinya bagi siswa dan guru abad 21. *Jurnal Citizenship Virtues*, 2(2), 408–423.
- Kurniawatik, A. T., Khaerunnisa, K., & Tasya, T. (2021). Melek Information and Communications Technology (ICT) Pada Masyarakat Pedesaan Di Era Globalisasi. *Cebong Journal*, 1(1), 1–9.
- Lintang, F. L. F., & Najicha, F. U. (2022). Nilai-Nilai Sila Persatuan Indonesia Dalam Keberagaman Kebudayaan Indonesia. *Jurnal Global Citizen: Jurnal Ilmiah Kajian Pendidikan Kewarganegaraan*, 11(1), 79–85.
- Maftuh, B. (2008). Internalisasi nilai-nilai Pancasila dan nasionalisme melalui pendidikan kewarganegaraan. *Jurnal Educationist*, 2(2), 134–144.

- Miles, M. B., & Huberman, A. M. (1992). Analisis Data Kualitatif: Buku Sumber Tentang Metode-Metode Baru. UI-Press.
- Misnawati (2022). Kalimat Efektif Dalam Laporan Kegiatan Relawan Demokrasi Relasi Berkebutuhan Khusus pada Pemilihan Gubernur dan Wakil Gubernur Kalimantan Tengah Tahun 2020. ENGGANG: Jurnal Pendidikan, Bahasa, Sastra, Seni, dan Budaya.
- Misnawati, M. (2022). Teori Ekopuitika untuk Penelitian Sastra Lisan. Drestanta Pelita Indonesia Press.
- Misnawati, M., Lestaringtyas, S. R., Christy, N. A., Veniaty, S., Anwarsani, A., & Purnomo, R. H. (2022). Pertunjukan “Bah” Oleh Teater Tunas PBSI Universitas Palangka Raya Sebagai Salah Satu Industri Kreatif Kampus. Jurnal Pendidikan, Bahasa dan Budaya, 1(3), 137-148.
- Misnawati, M., Poerwadi, P., Nurachmana, A., Veniaty, S., Lestaringtyas, S. R., Christy, N. A., & Rahmawati, S. (2022). The Ekopuitika Theory. International Journal of Education and Literature, 1(1), 54-62.
- Misnawati, M., Aziz, A., Anwarsani, A., Rahmawati, S., Poerwadi, P., Christy, N. A., ... & Veniaty, S. (2022). Pemberdayaan Kewirausahaan untuk Anak Tunarungu Dengan Pembuatan Selai Nanas. J-ABDI: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat, 1(10), 2823-2842.
- Misnawati, M., Poerwadi, P., Anwarsani, A., Nurachmana, A., & Diplan, D. (2021). Representation of cultural identity of the Dayak Ngaju community (structural dynamic study). JPPI (Jurnal Penelitian Pendidikan Indonesia), 7(4), 690-698.
- Misnawati, M., Poerwadi, P., Veniaty, S., Nurachmana, A., & Cuesdeyeni, P. (2022). The Indonesian Language Learning Based on Personal Design in Improving the Language Skills for Elementary School Students. MULTICULTURAL EDUCATION, 8(02), 31-39.
- Misnawati, M., Poerwadi, P., Cuesdeyeni, P., Wiyanto, M. S., Christy, N. A., Veniaty, S., ... & Rahmawati, S. (2022). Percepatan Produksi Karya Sastra Mahasiswa Program Permata Merdeka dengan Memanfaatkan Voice Typing. Jurnal Ilmiah Kanderang Tingang, 13(1), 103-116.
- Misnawati, M., Poerwadi, P., Apritha, A., Anwarsani, A., & Rahmawati, S. (2022, May). Kajian Semiotik Pertunjukan Dalam Performa Drama “Balada Sakit Jiwa”. In PROSIDING SEMINAR NASIONAL PENDIDIKAN, BAHASA, SASTRA, SENI, DAN BUDAYA (Vol. 1, No. 1, pp. 79-93).
- Misnawati, M., Poerwadi, P., & Rosia, F. M. (2020). Struktur Dasar Sastra Lisan Deder. Pedagogik: Jurnal Pendidikan, 15(2), 44-55.
- Musanna, A. (2017). Indigenisasi Pendidikan: Rasionalitas Revitalisasi Praksis Pendidikan Ki Hadjar Dewantara. Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan, 2(1), 117–133.

- Musyawir, M. (2022, November). Pembelajaran Inovatif untuk Menanamkan Nilai-Nilai Karakter pada Siswa Sekolah Dasar (SD) di Namlea Kabupaten Buru (Studi Meta-Sintesis). In PROSIDING SEMINAR NASIONAL PENDIDIKAN, BAHASA, SASTRA, SENI, DAN BUDAYA (Vol. 1, No. 2, pp. 15-29).
- Nurgiansah, T. H. (2022). Pendidikan Pancasila Sebagai Upaya Membentuk Karakter Religius. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 7310–7316.
- Pahlevi, F. S. (2017). Eksistensi Pendidikan Kewarganegaraan di perguruan tinggi dalam memperkuat karakter bangsa Indonesia. *Jurnal Kependidikan Dasar Islam Berbasis Sains*, 2(1), 65–81.
- Perdana, I., & Misnawati, M. P. (2019). Cinta dan Bangga Berbahasa Indonesia di Perguruan Tinggi. *SPASI MEDIA*.
- Perdana, I. Misnawati. 2021. Evaluasi Pembelajaran.
- Pertiwi, A. D., & Dewi, D. A. (2021). Implementasi Nilai Pancasila sebagai Landasan Bhinneka Tunggal Ika. *Jurnal Kewarganegaraan*, 5(1), 212–221.
- Rachmawati, N., Marini, A., Nafiah, M., & Nurasiah, I. (2022). Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dalam Impelementasi Kurikulum Prototipe di Sekolah Penggerak Jenjang Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(3), 3613–3625.
- Rosnaeni, R. (2021). Karakteristik dan Asesmen Pembelajaran Abad 21. *Jurnal Basicedu*, 5(5), 4334–4339.
- Rahmatullah, A. S., & Ghufron, S. (2021). The Effectiveness Offacebook'as Indonesian Language Learning Media For Elementary School Student: Distance Learning Solutions In The Era Of The Covid-19 Pandemic. *MULTICULTURAL EDUCATION*, 7(04), 27-37.
- Rinto Alexandro, M. M., Misnawati, M. P., & Wahidin, M. P. (2021). Profesi Keguruan (Menjadi Guru Profesional). Gue.
- Rokmana, R., Fitri, E. N., Andini, D. F., Misnawati, M., Nurachmana, A., Ramadhan, I. Y., & Veniaty, S. (2023). Peran Budaya Literasi Dalam Meningkatkan Minat Baca Peserta Didik di Sekolah Dasar. *Journal of Student Research*, 1(1), 129-140.
- Rosita, I., Syahadah, D., Nuryeni, N., Muawanah, H., & Sari, Y. (2022, May). Analisis Wacana Kohesi Gramatikal Referensi Endofora Dalam Sebuah Cerpen “Aku Cinta Ummi Karena Allah” Karya Jenny Ervina. In PROSIDING SEMINAR NASIONAL PENDIDIKAN, BAHASA, SASTRA, SENI, DAN BUDAYA (Vol. 1, No. 1, pp. 179-191).
- Romadhona, D. P. W., Norliana, N., Resnawati, R., Misnawati, M., Nurachmana, A., Christy, N. A., & Mingvianita, Y. (2023). Implementasi dan Problematika Gerakan Literasi di SD Negeri 2 Palangka. *Journal of Student Research*, 1(1), 114-128.
- Saihu, M. (2022). Moderasi Pendidikan: Sebuah Sarana Membumikan Toleransi dalam Dunia Pendidikan. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 11(02), 629–648.
- Saingo, Y. A. (2022). Penguatan Ideologi Pancasila Sebagai Penangkal Radikalisme Agama. *Jurnal Filsafat Indonesia*, 5(2), 147–161.

- Semadi, Y. P. (2019). Filsafat Pancasila Dalam Pendidikan Di Indonesia Menuju Bangsa Berkarakter. *Jurnal Filsafat Indonesia*, 2(2), 82–89.
- Sormin, Y., Furnamasari, Y. F., & Dewi, D. A. (2021). Identitas nasional sebagai salah satu determinan pembangunan dan karakter bangsa. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(3), 7278–7285.
- Sriwahyuni, E. (2022). Peranan Pondok Pesantren Terhadap Pembentukan Karakter Anak Didik di Zaman Globalisasi. *Hikamia: Jurnal Pemikiran Tasawuf dan Peradaban Islam*, 2(1), 12–18.
- Sutiyono, S. (2018). Reformulasi Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan Untuk Memperkuat Nasionalisme Warga Negara Muda Di Wilayah Perbatasan. *Citizenship Jurnal Pancasila Dan Kewarganegaraan*, 6(1), 1–16.
- Widiatama, W., Mahmud, H., & Suparwi, S. (2020). Ideologi Pancasila Sebagai Dasar Membangun Negara Hukum Indonesia. *Jurnal USM Law Review*, 3(2), 310–327.
- Widiuseno, I. (2014). Azas Filosofis Pancasila Sebagai Ideologi Dan Dasar Negara. *Humanika*, 20(2), 62–66.
- Zaman, B. (2019). Urgensi pendidikan karakter yang sesuai dengan falsafah bangsa indonesia. *Al Ghazali*, 2(1), 16–31.